

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Selain itu, juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa merupakan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang dan mencerminkan kepribadian dan kecerdasan orang tersebut. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. (Tarigan, 2008:3)

Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa (*language skill*) mencakup 4 segi, yakni; keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, saling berhubungan satu sama lain. Adapun urutan pemerolehan keterampilan tersebut secara alamiah diawali dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek dari keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali diperoleh. Menurut Paul T. Rankin (1926) dalam Tarigan (2008:12) 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Sedangkan menurut *The Japan Foundation* (2007:2) dalam kegiatan sehari-hari waktu yang digunakan untuk kegiatan menyimak lebih dari 50% dari seluruh kegiatan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Dengan demikian keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung. Menurut Tarigan (2008:3) antara menyimak dan berbicara terdapat hubungan yang erat, hubungan tersebut terdapat pada hal-hal berikut:

- 1) Ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi)

- 2) Kata-kata yang akan dipakai dan dipelajari biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli)
- 3) Ujaran seseorang mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan masyarakat tempat tinggalnya
- 4) Seseorang lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang panjang dan rumit ketimbang kalimat yang dapat diucapkannya
- 5) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang
- 6) Bunyi suara merupakan faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata
- 7) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak

Dalam mempelajari suatu bahasa, terlebih-lebih mempelajari bahasa asing dapat dilakukan dengan tahapan; menyimaknya, menirunya, kemudian mempraktekkannya. Menyimak ada pada tahapan pertama. Dalam tahapan ini harus dihubungkan dengan makna. Walaupun pola intonasi atau urutan bunyi dapat didengar dan disimak dengan baik, bahkan dapat ditirukan dengan mudah, apabila tidak dihubungkan dengan ide atau tindakan yang mengandung makna, maka tidak dikatakan ada proses belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu menurut Tarigan (2008:14) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menyimak, yaitu:

Langkah pertama : Menentukan makna

Langkah kedua : Memperagakan ekspresi

Langkah ketiga : Menyuruh mengulang

Langkah keempat : Memberikan latihan ekstensif

Pelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMAN I Cianjur. Selain bahasa Jepang terdapat pula bahasa asing lainnya yaitu bahasa Jerman, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Peserta didik dipersilahkan memilih salah satu di antara empat bahasa asing tersebut sebagai mata pelajaran pilihan atau lintas minat di peminatan IPA dan IPS, sedangkan di peminatan bahasa merupakan mata pelajaran wajib. Pelajaran bahasa Jepang sangat diminati

oleh peserta didik. Hal itu terbukti dengan banyaknya jumlah peserta didik yang memilih pelajaran bahasa Jepang sebagai pelajaran pilihan dibandingkan dengan pelajaran bahasa asing lainnya.

Pada umumnya para pembelajar bahasa Jepang di tingkat SMA tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang karena mereka menyukai animasi, lagu, drama, komik, dll yang berbahasa Jepang. Ketertarikan akan hal tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi mereka dalam mempelajari bahasa Jepang.

Bahasa Jepang adalah bahasa asing ke-2 yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas setelah bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris sudah mereka kenal sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, bahkan di Taman Kanak-kanakpun sudah mulai diperkenalkan. Bahasa Jepang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, misalnya memiliki huruf yang khusus dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pembelajar. Jadi merupakan suatu hal yang wajar apabila pembelajar pemula merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Kimura Muneo (1988:7), salah satu kesulitan yang dihadapi orang asing ketika belajar bahasa Jepang diantaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu pembelajar dan bahasa Jepang. Kimura Muneo pun beranggapan bahwa ketika mempelajari bahasa kedua tersebut jelas dalam dirinya sudah terdapat penguasaan bahasa ibu. Oleh karena itu wajar apabila bahasa ibu tersebut mempengaruhi bahasa asing yang sedang dipelajari.

Selama ini pengajaran bahasa Jepang di sekolah peneliti menggunakan metode konvensional dimana guru mengajar bahasa Jepang dengan menggunakan terjemahan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dan mengharuskan siswa menghafal banyak kosakata dan pola kalimat untuk dapat memahami bahasa Jepang. Dengan metode seperti ini mengakibatkan kurangnya kemampuan menyimak bahasa Jepang. Dengan kurangnya kemampuan menyimak maka secara otomatis kemampuan berbicara pun menjadi rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kamijan (2006:1) “ jika orang banyak menyimak maka ia akan terampil berbicara”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama ini, kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang baru sampai pada ranah kognitif atau pengetahuan. Para siswa mampu mengerjakan tes atau ujian tertulis, tetapi pada tes menyimak atau *listening* masih kurang. Terlebih lagi pada tes berbicara masih sangat kurang. Penulis beranggapan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara harus berangkat dari peningkatan kemampuan menyimak terlebih dahulu. Kemampuan menyimak berhubungan langsung dengan kemampuan berbicara, sama halnya dengan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan kemampuan menulis.

Penulis sebagai pengajar bahasa Jepang di SMA mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jepang. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran selama ini menggunakan metode ceramah, metode terjemahan, metode konvensional yang dirasa belum mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa Jepang siswa. Sehingga diperlukan metode atau pendekatan baru yang lebih tepat supaya kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa dapat meningkat, dan untuk selanjutnya dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud mencoba menerapkan metode langsung (*direct method*) pada pembelajaran bahasa Jepang dimana pada metode ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung dengan bahasa Jepang tanpa menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat *The Japan Foundation* (2007:9) bahwa sebaiknya arahan pengajar di dalam kelas dan komunikasi diantara pembelajar sedapat mungkin diselenggarakan dalam bahasa Jepang. Penulis tertarik untuk mengujicobakan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMAN I Cianjur tempat penulis bertugas. Uji coba tersebut akan dilaksanakan melalui penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Langsung (Direct Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang*” (*Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMAN I Cianjur Tahun Pelajaran 2014/2015*)

Nia Rosmalia, 2015

PENERAPAN METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD)

UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan umum dari penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyimak siswa dan apakah pembelajaran dengan metode langsung (*direct method*) dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Lebih jelasnya penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas eksperimen setelah diterapkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- 2) Bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas kontrol setelah diterapkan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan menyimak bahasa Jepang antara siswa yang diterapkan metode langsung dengan siswa yang diterapkan metode konvensional?
- 4) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Jepang?

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas XI IPA SMAN I Cianjur
- 2) Penelitian ini hanya menyoroti masalah kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa kelas XI IPA SMAN I Cianjur.
- 3) Penelitian ini fokus pada efektivitas metode langsung (*direct method*) pada pembelajaran bahasa Jepang.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum tentang kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang siswa dengan menggunakan metode konvensional.

- 2) Gambaran umum tentang kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang siswa dengan menggunakan metode langsung.
- 3) Tingkat perbedaan kemampuan menyimak bahasa Jepang antara metode langsung dan metode konvensional.
- 4) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode langsung.

D. Manfaat penelitian

Dengan tujuan-tujuan di atas, manfaat teoritis yang dapat diperoleh yaitu dapat memberikan informasi atas jawaban permasalahan yang telah dirumuskan tadi, sedangkan manfaat praktisnya yaitu dapat memberikan informasi bagi para pengajar bahasa Jepang tentang efektifitas penggunaan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran, serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya, bagaimana metode langsung (*direct method*) ini apabila dihubungkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab yang tiap babnya akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian

BAB II Kajian Teori

Membahas mengenai pengertian dan teori menyimak, pengertian dan teori metode langsung (*direct method*)

BAB III Metodologi Penelitian

Membahas mengenai metode penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data

BAB IV Analisa Data

Membahas tentang analisis data tes dan analisis data angket

BAB V Simpulan dan Saran

Membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa jepang dan untuk penelitian berikutnya